

**UPAYA PENINGKATAN PROMOSI KESEHATAN GIGI PADA GANGGUAN
KESEHATAN GIGI DAN MULUT DI SDN MAMAJANG
1 KOTA MAKASSAR**

**Nanang Rahmadani¹, Priti Sinta Udin², Nur Mu'minina³, Zulkarnain⁴,
Aisyah Ar⁵, Ayu Wijaya⁶**

^{1,2,3,4,5,6}Program Studi D-III Kesehatan Gigi, Stikes Amanah Makassar,
Jl Inspeksi Kanal II Hertasning Baru, Makassar, Indonesia
Email : nanank.adam@gmail.com

ABSTRAK

Kesehatan gigi dan mulut adalah kondisi gigi, jaringan pendukung, serta mulut terbebas dari nyeri serta penyakit, tetapi saat ini kasus gangguan kesehatan gigi serta mulut anak masih tergolong tinggi, dikhawatirkan dapat menjadi peluang masuknya bakteri dan kuman penyebab gangguan organ tubuh lainnya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan tentang kebersihan gigi dan mulut dengan gangguan kesehatan gigi dan mulut pada siswa SDN Mamajang 1. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat yaitu menggunakan penyuluhan. Sasaran dari kegiatan ini adalah siswa/siswi SD Negeri Mamajang. Kegiatan ini dilaksanakan pada bulan Januari 2023. Instrumen dalam kegiatan ini menggunakan kuesioner dan lembar observasi. Kesehatan gigi dan mulut tidak dapat ditentukan dari pengetahuan saja tetapi perlu diimbangi dengan perilaku kebersihan gigi dan mulut, penyuluhan kesehatan tentang pengertian, penyebab, dampak dan cara menjaga kebersihan gigi dan mulut, dan pemberian motivasi mengenai dampak yang terjadi ketika tidak merawat kesehatan gigi serta mulut, diharapkan perilaku mempunyai keselarasan dengan pengetahuan, sehingga terbebas dari gangguan atau masalah kesehatan gigi mulut.

Kata Kunci : Pengetahuan, Anak, Kesehatan gigi, mulut.

EFFORTS TO IMPROVE DENTAL HEALTH PROMOTION ON DENTAL AND ORAL HEALTH DISORDERS AT SDN MAMAJANG 1 MAKASSAR CITY

**Nanang Rahmadani¹, Priti Sinta Udin², Nur Mu'minina³, Zulkarnain⁴,
Aisyah Ar⁵, Ayu Wijaya⁶**

^{1,2,3,4,5,6}Study Program D-III Dental Health, Stikes Amanah Makassar,
Street Inspeksi Kanal II Hertasning Baru, Makassar, Indonesia.
Email : nanank.adam@gmail.com

ABSTRACT

Dental and oral health is the condition of the teeth, supporting tissues, and the mouth being free from pain and disease, but currently cases of dental and oral health problems in children are still relatively high, it is feared that this could be an opportunity for bacteria and germs to enter which can cause disorders of other body organs. The aim of this research is to determine the relationship between knowledge about dental and oral hygiene and dental and oral health problems among students at SDN Mamajang 1. The method used in community service activities is using counseling. The target of this activity is students at SD Negeri Mamajang. This activity will be carried out in January 2023. The instruments for this activity use questionnaires and observation sheets. Dental and oral health cannot be determined from knowledge alone but needs to be balanced with dental and oral hygiene behavior, health education about the meaning, causes, impacts and ways of maintaining dental and oral hygiene, and providing motivation regarding the impacts that occur when not taking care of dental and oral health. It is hoped that behavior will be in harmony with knowledge, so that it is free from disturbances or oral health problems.

Keywords: Knowledge, Children, Dental and oral health.

PENDAHULUAN

Usia penting dalam pertumbuhan dan perkembangan fisik anak salah satunya adalah usia sekolah. Masa yang dianggap sebagai periode penting karena pengembangan kebiasaan yang cenderung dapat menetap sampai dewasa dimulai pada masa ini. Salah satunya kebiasaan dalam merawat kesehatan gigi dan mulut (Yuniarly et al., 2019).

Kesehatan gigi dan mulut berpengaruh terhadap kualitas hidup secara keseluruhan, pendidikan, pengembangan, dan kesejahteraan. Kesehatan gigi dan mulut adalah kondisi gigi, jaringan pendukung, serta mulut terbebas dari nyeri serta penyakit misalnya infeksi mulut, kerusakan gigi, gigi tanggal, kanker mulut dan tenggorokan, penyakit periodontal (gusi), serta penyakit lain yang dapat mengurangi kemampuan seseorang dalam proses menggigit, mengunyah, tersenyum, dan berbicara sehingga mengganggu aktivitas sehari-hari (Manbait et al., 2019).

Gangguan kesehatan gigi dan mulut pada anak hingga saat ini masih memerlukan perhatian khusus karena masih banyak anak yang mengalami penyakit dan masalah pada gigi dan mulut. Dari tahun ke tahun jumlah kasus masalah gigi dan mulut masih tinggi. Padahal kesehatan gigi serta mulut dapat menjadi peluang masuknya bakteri dan kuman penyebab gangguan kesehatan organ tubuh lainnya. (Abdullah, 2018).

Di Eropa, Amerika, Asia, termasuk Indonesia, prevalensi gangguan kesehatan gigi dan mulut yang dialami anak-anak di bawah umur 18 tahun berkisar 80-90%, yang mengalami gangguan kesehatan gigi dan mulut terutama karies gigi. angka gangguan kesehatan gigi dan mulut mencapai 57,6% di Indonesia (Risksdas, 2018). masalah kesehatan gigi dan mulut diantaranya adalah gigi berlubang, kerusakan gigi, nyeri pada gigi, gusi bengkak dan sariawan sebesar 14% (Simaremare & Wulandari, 2021). Di provinsi Sulawesi-Selatan gigi rusak atau berlubang 49,88 %, gigi hilang karena dicabut terdapat 30,67%, gigi ditambal atau ditumpat karena berlubang terdapat 2,40%, gigigoyah 18,48%, dan

sariawan berulang 7,07% (Riskesmas, 2018).

Status kesehatan gigi dan mulut dapat dikarenakan banyak faktor diantaranya Pengetahuan, sikap, perilaku, pelayanan kesehatan, serta lingkungan, Baik buruknya kebersihan gigi dan mulut ditentukan oleh tingkat pengetahuan dan Pemeliharaan untuk merawat kesehatan gigi dan mulut. (Ariyanto, 2019). Dasar penting dalam terbentuknya tindakan individu salah satunya karena pengetahuan, Kurangnya pengetahuan seseorang tentang kesehatan gigi dan mulut dapat mempengaruhi keadaan kesehatan gigi serta mulut, begitupun sebaliknya jika seseorang memiliki pengetahuan yang baik maka seseorang bisa menjaga dan melakukan perawatan terhadap gigi dan mulut (Anang & Robbihi, 2021).

Kurangnya pengetahuan, perilaku, dan sikap seseorang dalam merawat kesehatan gigi dan mulut, dapat berpengaruh terhadap keadaan gigi dan mulut. Reaksi atau respons seseorang yang belum terbuka terhadap rangsangan atau objek disebut sikap, perilaku kesehatan merupakan reaksi dasar individu terhadap rangsangan atau objek yang terkait antara sehat-sakit serta penyakit. (Anang & Robbihi, 2021). Perilaku yang terkait dengan perilaku pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut diantaranya adalah menggosok gigi diantaranya adalah waktu gosok gigi yang tepat, peralatan, frekuensi, serta cara membersihkan gigi dengan benar (Anang & Robbihi, 2021).

Dampak dari gangguan kesehatan gigi dan mulut diantaranya berpengaruh terhadap kualitas kesehatan anak dan mempengaruhi pengalaman terhadap rasa sakit, Rasa kurang nyaman pada waktu makan, terjadi gangguan tidur, serta risiko lebih lanjut misalnya dirawat di rumah sakit, hal ini menyebabkan tingginya biaya pengobatan, dan mengurangi waktu belajar di sekolah yang diakibatkan karena menurunnya kemampuan anak dalam proses belajar. Anak yang tidak mengalami sakit gigi akan lebih mudah berkonsentrasi dari pada anak yang mengalami rasa sakit pada gigi. Karies gigi dapat berpengaruh terhadap nutrisi, penambahan berat dan tinggi badan anak (Damma Prasad, 2016).

Cara pencegahan terjadinya gangguan kesehatan gigi dan mulut yang paling tepat dengan cara meningkatkan pengetahuan tentang cara

menggosok gigi, frekuensi menggosok gigi, pemilihan pasta gigi yang digunakan dan keteraturan dalam menggosok gigi, minum air putih yang cukup, makan makanan bergizi, kurangi makanan manis dan melekat pada gigi, dan rutin periksa ke doktergigi (Arumsari, 2017).

METODE KEGIATAN PENGABMAS

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabmas yaitu menggunakan penyuluhan Sasaran dari kegiatan ini adalah siswa/siswi SD Negeri Mamajang. Kegiatan ini dilaksanakan pada bulan januari 2023 Instrument dalam kegiatan ini menggunakan kuesioner dan lembar observasi.

HASIL KEGIATAN

Tabel 4.1 Distribusi frekuensi pengetahuan tentang kebersihan gigi dan mulut siswa di Sekolah Dasar Negeri Mamajang 1, Kecamatan Mamajang, Kota

Makassar pada bulan April 2023.

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Baik	71	68,9%
Cukup	27	26,2%
Kurang	5	4,9%
Total	103	100%

Tabel 4.2 Distribusi frekuensi status kesehatan gigitan mulut siswa di Sekolah Dasar Negeri Mamajang 1, Kecamatan Mamajang, Kota Makassar pada bulan April 2023.

Status kesehatan	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Mengalami Gangguan Kesehatan Gigi Dan Mulut	65	63,1%
Tidak Mengalami Gangguan Kesehatan Gigi Dan Mulut	38	36,9%
Total	103	100%



Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan

PEMBAHASAN

Pengetahuan tentang kebersihan gigi dan mulut siswa di Sekolah Dasar Negeri Mamajang 1, Kecamatan Mamajang, Kota Makassar pada bulan April 2023.

Berdasarkan hasil pengabmas diketahui sebagian besar siswa SD Negeri Mamajang 1, mempunyai tingkat pengetahuan Baik terkait kebersihan gigi mulut. Menurut Laurence Green pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (over behavior). Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. (Notoatmodjo, 2010).

Menurut penelitian Gayatri (2017) dijelaskan bahwa tepatnya pengetahuan dapat memengaruhi perilaku dalam peningkatan kesehatan terutama kesehatan gigi dan mulut. tetapi, seringkali terdapat ketidakselarasan dalam pengetahuan dengan perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut, yang menunjukkan bahwa terkadang responden dengan tingkat pengetahuan baik akan menjaga pemeliharaan kesehatan gigi yang baik sehingga kasus gangguan kesehatan gigi dan mulut masih banyak terjadi (Gayatri, 2017).

Meskipun pengetahuan seringkali diikuti oleh sikap dalam pembentukan perilaku baru, namun sikap tidak selalu mengikuti kognitif atau pengetahuan yang dominan. Pengetahuan awalnya akan menimbulkan reaksi batin berupa sikap, yang kemudian akan didukung oleh tindakan, perilaku, atau praktik. tingkah laku dan tindakan yang ideal (Maysaroh & Indriati, 2013).

Tingkat pengetahuan

Seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya adalah sumber pengetahuan itu sendiri. Semakin mudah informasi diakses maka tingkat pengetahuan akan semakin tinggi. Mengingat teknologi saat ini, mungkin saja para siswa ini memiliki akses yang mudah ke informasi, berkontribusi pada tingginya tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut mereka (Pertwi & Audina,2016).

Status kesehatan gigi dan mulut siswa Di Sekolah Dasar Negeri Mamajang 1, Kecamatan Mamajang, Kota Makassar pada bulan April 2023.

Berdasarkan hasil tabulasi diketahui Sebagian besar siswa SD Negeri Mamajang 1 mengalami gangguan kesehatan gigi dan mulut. Karena berbagai penyakit dapat dengan mudah ditularkan dari satu orang ke orang lain dan karena kesehatan merupakan salah satu variabel yang mengutamakan kebutuhan manusia, maka masalah kesehatan gigi dan mulut merupakan salah satu faktor yang berdampak pada higiene dan kesehatan(Notoatmodjo, 2010)

Dari hasil kegiatan didapatkan masalah kesehatan gigi dan mulut yang paling banyak dialami responden adalah kerusakan gigi (karies) dan karang gigi atau plak berwarna kuning, gangguan kesehatan mulut dan gigi bisa diakibatkan karena faktor tertetu diantaranya adalah kurangnya kesadaran responden terhadap upaya menjaga kesehatan gigi dan mulut, oleh sebab itu kesadaran dalam meningkatkan perilaku membersihkan gigi dan mulut, dan tingginya motivasi kebersihan gigi dan mulut diharapkan dapat meningkatkan derajat kesehatan gigidan mulut.

Praktik kebersihan mulut dan gigi yang buruk dapat menyebabkanperkembangan sejumlah gangguan sistemik, termasuk karies, gingivitis, danstomatitis, serta kerusakan jaringan periosteal gigi. Beberapa dari mereka yangmengetahui bahwa mereka harus mengunjungi dokter gigi setiap enam bulanuntuk pemeriksaan rutin guna memastikan kesehatan gigi dan mulut merekamenemukan faktor lain. Karena perawatan gigi bertujuan untuk menjaga danmencegah penyakit gusidan kerusakan gigi, diharapkanpengetahuan siswa akan meningkatkan kesadaran akan pentingnya menjaga kebersihan gigi dan mulut

yang baik (Gede et al., 2013)

Meskipun pengetahuan tentang kesehatan gigi anak sudah baik, namun masih sedikit perilaku yang mendukungnya. Hal ini dapat dijelaskan sebagai hasil pembentukan perilaku yang dipengaruhi oleh domain pengetahuan dan domain sikap. Pengalaman pribadi berdampak pada bagaimana orang mengembangkan sikap mereka, dan apa yang dimiliki dan dialami seseorang sekarang akan membentuk dan mempengaruhi bagaimana mereka menilai stimulasi sosial (Gayatri, 2017).

Kesehatan gigi dan mulut seseorang di masa depan sangat dipengaruhi oleh pemahaman mereka tentang kebersihan gigi, tetapi informasi saja tidak menjamin bahwa sikap dan perilaku yang tepat akan diadopsi. Pengetahuan yang baik belum tentu diikuti dengan perilaku menjaga kesehatan gigi dan mulut yang baik, terkadang hal ini mengalami ketidakselarasan. Pengetahuan dapat diperoleh melalui banyak sumber diantaranya penyuluhan kesehatan, orang tua, dan media internet, sehingga harus dilakukan penyuluhan kesehatan tentang pengertian, penyebab, dampak dan cara menjaga kebersihan gigi dan mulut, dan pemberian motivasi serta informasi mengenai dampak yang dapat terjadi ketika tidak merawat kesehatan gigi serta mulut diharapkan perilaku memiliki keselarasan dengan pengetahuan.

KESIMPULAN

Dapat disimpulkan dari kegiatan yang sudah dilakukan, maka diperoleh sebagai berikut :

1. Sebagian besar siswa SDN Mamajang 1 mempunyai tingkat pengetahuan baik tentang kebersihan gigi dan mulut. Sebagian besar siswa SDN Mamajang 1 mengalami gangguan kesehatan gigi dan mulut.
2. Sebagian besar siswa SDN Mamajang 1 mengalami gangguan kesehatan gigi dan mulut
3. Setelah dilakukan penyuluhan siswa dapat mengerti dan memahami tentang menjaga kesehatan gigi dan mulut

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, N. (2018). Hubungan Status Kesehatan Gigi Dan Mulut Anak Sekolah Dengan Pelaksanaan UKSG (Usaha Kesehatan Gigi Sekolah) Di Sekolah Dasar dan Sederajat Se Kota Makassar. *Jurnal Media Kesehatan Gigi*, 17(1), 32–33.
- Anang, A., & Robbihi, H. I. (2021). Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Kesehatan Gigi dan Mulut. *JI-KES (Jurnal Ilmu Kesehatan)*, 4(2), 55–59. <https://doi.org/10.33006/ji-kes.v4i2.176>
- Arumsari, F. (2017). Pembiasaan Menggosok Gigi Untuk Menjaga Kesehatan Gigi Dan Mulut. *Jurnal Pendidikan Anak*, 3(2), 478–483. <https://doi.org/10.21831/jpa.v3i2.11702>
- Damma Prasada, I. D. G. B. (2016). Gambaran Perilaku Menggosok Gigi Pada Siswa Sd Kelas Satu Dengan Karies Gigi Di Wilayah Kerja Puskesmas Rendang Karangasem Bali Oktober 2014. *Intisari Sains Medis*, 6(1), 23. <https://doi.org/10.15562/ism.v6i1.16>
- Darsini, D., Fahrurrozi, F., & Cahyono, E.A. (2019). Pengetahuan ;Artikel Review. *Jurnal Keperawatan*, 12(1), 13.
- Gayatri, R. W. (2017). *Journal of Health Education*. *Journal of Health Education*, 25(1), 57–60. <https://doi.org/10.1080/10556699.1994.10603001>
- Gede, Y. I., Pandelaki, K., & Mariati, N. W. (2013). Hubungan Pengetahuan Kebersihan Gigi Dan Mulut Dengan Status Kebersihan Gigi Dan Mulut Pada Siswa Sma Negeri 9 Manado. *E-GIGI*, 1(2). <https://doi.org/10.35790/eg.1.2.2013.2620>
- Handayani, H., & Arifah, N. A. (2016). Hubungan pengetahuan, sikap dan tindakan kesehatan gigi dan mulut terhadap status kesehatan gigi Remaja Pondok Pesantren Putri Ummul Mukminin. *Jurnal PDGI Makassar*, 5(2), 44.
- Hermawan, R. S., Warastuti, W., & Kemenkes Malang Jl Besar, P. (2015). Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Kesehatan Gigi Dan Mulut Anak Usia Prasekolah Di Pos Paud Perlita Vinolia Kelurahan Mojolangu The Factors that Influence Teeth and Oral Health of Preschool-Age Children in Early Childhood Education Perlita Vinolia Sub Distr. *Jurnal Keperawatan*, 6, 132–141. <https://ejournal.umm.ac.id/index.php/keperawatan/article/view/2868/3520>
- K.K, Y. I. G., Pandelaki, K., & Mariati, N. W. (2013). Hubungan Pengetahuan Kebersihan Gigi Dan Mulut Dengan Status Kebersihan Gigi Dan Mulut Pada Siswa Sma Negeri 9 Manado. *E-GIGI*, 1(2). <https://doi.org/10.35790/eg.1.2.2013.2620>
- Laily Isro'in, S. A. (2012). *Personal Hygiene*. Manbait, M. R., Fankari, F., Manu, A. A., & Krisyudhanti, E. (2019). Peran Orang Tua dalam Pemeliharaan

Kesehatan Gigi dan Mulut. *Dental Therapist Journal*, 1(2), 74-79. <https://doi.org/10.31965/dtl.v1i2.452>

Maysaroh, A., & Indriati, G. (2013). Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Kebersihan Gigi Dan Mulut Terhadap Perilaku Menyikat Gigi Pada Anak Usia Sekolah Di Sdn 136 Pekanbaru. <https://repository.unri.ac.id/xmlui/handle/123456789/4098>

Notoatmodjo, P. D. S. (2010). Metodologi penelitian kesehatan.

Pertiwi, & Audina, D. P. (2016). Hubungan Tingkat Pengetahuan Kebersihan Gigi dan Mulut dengan Perilaku Menyikat Gigi pada Siswa dan Siswi Kelas 4 dan 5 SD Pertiwi, Kelurahan Tamansari, Kota Bandung Relation of the Level of Knowledge about Dental and Oral Hygiene with Tooth-. *Prosiding Pendidikan Dokter*, 2(2), 138–145.

Pintauli, S. (2010). Analisis Hubungan Perilaku Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut Terhadap Status Kesehatan Gigi dan Mulut Siswa SD dan SMP di Medan. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 16(4), 376-390. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v16i4.469>

Riskesdas. 2018. Laporan Provinsi Sulawesi Selatan Riskesdas 2018/Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.

Simaremare, J. P. S., & Wulandari, I. S. M. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan Kesehatan Gigi Mulut dan Perilaku Perawatan Gigi Pada Anak Usia 10-14 Tahun. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 6(3). <https://doi.org/10.30651/jkm.v6i3.8154>

Yuniarly, E., Amalia, R., & Haryani, W. (2019). Hubungan tingkat pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut dengan tingkat kebersihan gigi dan mulut anak sekolah dasar. *Journal of Oral Health Care*, 7(1), 01–08. <https://doi.org/10.29238/ohc.v7i1.339>